

**ANALISIS PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 KALUKKU
KABUPATEN MAMUJU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Merai Gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyyah dan
Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN) Majene

Oleh:

ANWAR

NIM: 10156121070

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “ Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kalukku Kabupaten Mamuju, yang disusun oleh saudara Anwar, Nim 10156121070, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu 2 Juli 2025 bertepatan dengan Tanggal 4 Agustus 2025 Tanggal 10 Safar 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 4 Agustus 2025 M

10 Safar 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S. S.Si., M.Si
Sekertaris : Zubdiah, S.Hum., M.Pd
Pembimbing I : Dr. Dra. Sri Musdikawati, M.Si
Pembimbing II : Bulqia Mas'ud, S.S. M. Ed
Penguji I : Muhammad Saddang, S.Si., MPd.
Penguji II : Sudirman S. Psi M. Si

(*Darwis*)

(*Zubdiah*)

(*Sri Musdikawati*)

(*Bulqia Mas'ud*)

(*Muhammad Saddang*)

(*Sudirman S. Psi M. Si*)



Mengetahui Oleh:
Ketua Jurusan

Adnan Muaffaq N. S.Ag., M.Pd

19748151998031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nam : ANWAR
Nim : 10156121070
Tempat Tanggal Lahir : Majene 1 Januari 2001
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika kemuadian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, dan atau di buat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 30 juli 2025

Penyusun



Anwar
ANWAR

Nim : 10156121070

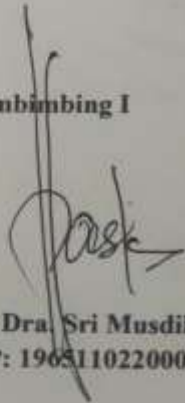
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara ANWAR NIM: **10156121070** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi berjudul **“Analisis Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Matapelajaran PAI di SMAN 1 Kalukku Kabupaten Mamuju”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 2 juni 2025

Pembimbing I



Dr. Dra. Sri Musdikawati. M.Si
NIP: 196311022000122003

Pembimbing II



Bulqia Mas'ud. S.,S. M. Ed.
NIP: 198911102019032020

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga karya ilmiah berjudul “*Analisis Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kalukku Kabupaten Mamuju*” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat manusia dalam mencari dan mengamalkan ilmu. Karya ilmiah ini disusun sebagai bentuk kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam memahami dan menganalisis peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam penyusunannya, berbagai referensi dan penelitian terdahulu dijadikan acuan guna memperkaya analisis serta memberikan wawasan yang lebih luas terhadap permasalahan yang dikaji.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada keluarga besar, khususnya kepada ayahanda Imbo dan Ibunda Nurhaeda yang dengan penuh keikhlasan telah mendidik dan membiayai penulis hingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Penulis juga mengucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk bimbingan, saran, maupun motivasi. Secara khusus, penghargaan saya tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. Selaku ketua STAIN Majene
2. Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
3. Darwis, S.Si., M.Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Keluarga penulis khususnya ayahanda Imbo ibunda Nurhaeda yang telah memberikan dukungan serta doa

5. Dr. Dra. Sri Musdikawati. M.Si. Selaku pembimbing pertama
6. Bulqia Mas'ud. S.,S. M. Ed. Selaku pembimbing kedua
7. Muhammad Saddang. S.,Si., M.Pd. selaku penguji pertama
8. Sudirman S. Psi M. Si. Selaku Penguji kedua
9. Kepala sekolah dan serta guru SMAN 1 Kalukku yang menerima peneliti sehingga mendapatkan data penelitian
10. Kepada seluruh rekan mahasiswa, khususnya dari jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Pendidikan Agama Islam, yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu saya mengucapkan terima kasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan. Dukungan kalian sangat berarti dalam setiap proses pembelajaran hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan dan dorongan yang diberikan menjadi amal ibadah yang bernilai di dunia maupun akhirat. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan berharap Allah memberikan balasan atas kebaikan kalian. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi saya sebagai penulis. Saya menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini, sehingga demi kesempurnaannya, saya sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan ke depannya.

Majene

Penyusun ,

ANWAR

NIM. 1015612107

SAMPUL.....	i
KTA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	9
A. Latar Belakang Masalah.....	9
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus.....	13
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	19
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	21
A. Peran Guru.....	21
B. Minat Belajar.....	31
C. Kerangka Koneptual.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Dan Metode Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Metode Pengumpulana Data	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	41
G. Pengujian Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Peran Guru PAI.....	46
C. Minat Belajar.....	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79

ABSTRAK

Nama : ANWAR

NIM : 10156121070

PRODI : Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kalukku Kabupaten Mamuju

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kalukku, Kabupaten Mamuju. Guru PAI memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi peserta didik serta mengembangkan metode pembelajaran yang efektif guna menumbuhkan minat belajar mereka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik serta strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, pendekatan yang bersifat personal, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik, terutama guru PAI, dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Minat Belajar, Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam membentuk karakter dan kemampuan individu. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, minat belajar peserta didik menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan diri. Salah satu elemen utama yang berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar adalah peran guru. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inspiratif. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana pendekatan dan strategi yang diterapkan oleh guru dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Melalui pengembangan metode pengajaran yang kreatif dan interaktif, guru dapat membangkitkan rasa ingin tahu serta semangat belajar peserta didik, sehingga mereka tidak hanya belajar untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan dampaknya terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dan bertanggung jawab dalam pendidikan peserta didik, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi kunci dalam proses pembelajaran. Mereka berkontribusi besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang ideal, dengan fokus pada pengembangan pengetahuan dan kecakapan peserta didik. Selain itu, jiwa dan karakter peserta didik dibentuk dan dibina melalui peran pendidik, yang berfungsi untuk mentransfer

berbagai nilai kepada mereka. Dengan kata lain, mendidik berarti menyampaikan sejumlah nilai kepada siswa untuk membentuk kepribadian mereka.¹

Tanggung jawab guru PAI adalah untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik. Seorang guru yang berdedikasi berusaha membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi individu yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Memberikan pengetahuan kepada siswa adalah tindakan yang mulia. Namun, untuk meningkatkan minat belajar mereka, perlu adanya pengaruh dari norma, agama, dan ideologi. Sebagai seorang profesional, guru memiliki jabatan yang memerlukan keahlian khusus dalam mendidik peserta didik di sekolah, di mana tugasnya mencakup mengajar dan melatih. Dalam perannya sebagai pendidik, guru harus dapat berfungsi sebagai orang tua bagi peserta didiknya.

Peran guru PAI sebagai pendidik yang profesional sangat kompleks dan tidak hanya terbatas pada interaksi edukatif di dalam kelas. Guru PAI harus siap untuk memantau peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung untuk memaksimalkan pembelajaran peserta didik agar tercapai. Kurikulum PAI diterapkan tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam berbagai situasi. Peran guru PAI meliputi penguasaan materi pembelajaran dan pengembangan materi pembelajaran, perencanaan, persiapan kebutuhan belajar, serta pemantauan dan evaluasi aktivitas terhadap peserta didik.²

Dalam pendidikan, dapat dilihat dari tiga aspek berikut:

1. Pengajaran oleh guru PAI berkaitan dengan seberapa baik proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan.

¹ AkmalnHawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Cet; Jakarta: Rajawali pers, 2013) hal. 9

² Subroto, kompetensi guru Pendidikan agama islam, cet Jakarta:rajawali pers, 2013. 2002: hal. 15 1997: hal. 3

2. Pembelajaran peserta didik terkait dengan sejauh mana tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar.
3. Peran guru PAI, seperti yang dinyatakan Dickey, mencakup fungsi sebagai pengajar, pembimbing ilmiah, dan sebagai individu.³

Hasil observasi 2 September 2024 di SMAN 1 Kalukku, menunjukkan pembelajaran berlangsung peserta didik aktif dalam proses pembelajaran hubungan yang antara guru PAI dan peserta didik Mereka berfungsi sebagai model atau pusat identifikasi bagi peserta didik, serta konsultan yang memiliki kepekaan terhadap informasi, intelektual, dan nilai-nilai moral-spiritual. Selain itu, guru PAI juga mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik serta mempersiapkan mereka untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah.⁴

Dalam proses belajar, minat peserta didik mencerminkan kecenderungan positif seorang guru terhadap kegiatan yang disukai, disertai dengan perasaan senang, perhatian, dan keaktifan. Minat memiliki peranan yang krusial dalam proses belajar mengajar, baik untuk guru PAI maupun peserta didik. Bagi guru PAI, memahami minat belajar peserta didik sangat penting untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar mereka. Minat yang baik dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam belajar.

Peserta didik cenderung belajar dengan senang hati karena didorong oleh minat yang kuat. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan mendukung keberlangsungannya. Bagi lembaga pendidikan, setelah menetapkan program dan kurikulum, penting untuk memiliki prinsip yang

³ Hamalik, kompetensi guru pendidikan agama islam,2001.hal.123

⁴ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada : 2009). hal. 51

jelas dalam melaksanakan tujuan dari program kurikulum tersebut. Salah satu faktor utama yang mendukung adalah adanya minat belajar peserta didik yang terstruktur dengan baik. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menekankan pentingnya untuk belajar atau membaca apa yang diturunkan di dunia. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahan bahasa Mandar

“Anna Puang mappagurui Adam ingannana sanga sanga mane napaissangi lao di malaikaq mane Puang maq uang pauangana mai sanga sanga muaq tongangoq o to parua”

Terjemahnya: Allah mengajarkan kepada Adam seluruh nama nama lalu menyampaikan kepada malaikat dan sampaikanlah nama nama itu jika betul.

Ayat tersebut memiliki sebuah makna mengajarkan kepada seluruh umat manusia menjelakan tentang mahluk mahluk Allah yang berakal artinya apa bahwa kita dituntut agar terus belajar agar menjadi manusia yang memiliki insan kamil kata insan mempunyai arti bahwa dapat mengetahui dan meminta izin berkaitan dengan kemampuan penalaran. Dengan penalaran manusia dapat mengambil pelajaran dengan apa yang dilihatnya dan mereka juga mengetahui mana yang benar dan salah.⁵

Guru Pendidikan PAI harus memiliki kemampuan yang baik dalam proses pengajaran. Mereka perlu menguasai materi pelajaran dengan lebih baik dan memberikan pemahaman yang inspiratif serta berdakwah dalam cara penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk menanamkan

⁵Abuddin Nata, Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran *Ayat Ayat Al-Quran Berkaitan Dengan Proses Belajar Mengajar* hlm. 192.

pengetahuan agama sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik, yang pada gilirannya membantu mereka berperilaku baik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat minat mereka, karena peserta didik yang memiliki minat tinggi cenderung berusaha lebih keras untuk memahami apa yang mereka minati.

Dalam kunjungan observasi di SMAN 1 Kalukku, Kabupaten Mamuju, peneliti mencatat bahwa pembelajaran PAI berlangsung dengan antusias, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru PAI di sekolah tersebut sangat efektif dalam meningkatkan minat peserta didik, meskipun saat ini banyak perhatian yang tertuju pada teknologi, seperti ponsel android. Peningkatan minat belajar peserta didik tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik dan motivator.

Peneliti memilih judul ini karena dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah. Dari penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan analisis mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kalukku, Kabupaten Mamuju.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Adapun fokus pada penelitian ini ialah peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

2. Deskripsi Fokus

Guru PAI harus memiliki kesiapan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk membentuk peserta didik. Peran seorang guru PAI sangat penting untuk membawa peserta didik pada tingkat kedewasaan tanggung jawab itu bagian

dari unsur seorang guru sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan

Guru PAI menanamkan sikap kemandirian, disiplin, dan bertanggung jawab, melakukan penilaian dalam proses pembelajaran PAI

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merumuskan suatu permasalahan yaitu:

Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kalukku Kabupaten Mamuju?

D. Kajian Pustaka

1. Jurnal Febri Yanto Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 3 Bungo, Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo, Jambi.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kurikulum di SMAN 3 Bungo mencakup pembelajaran selama tiga tahun, dari Kelas X hingga Kelas XII, dengan menggunakan Kurikulum 13 untuk Kelas XI dan XII, serta Kurikulum Merdeka untuk Kelas X. Kegiatan di kelas banyak dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, termasuk pelaksanaan sholat duha, kultum, praktik sholat, maulid nabi, dan lainnya. Guru PAI di SMAN 3 Bungo juga menekankan kedisiplinan siswa dengan mendorong mereka untuk melaksanakan sholat zuhur secara berjamaah. Selain itu, guru memberikan latihan mengerjakan soal dari buku paket sebagai evaluasi untuk mengukur

⁶ Febri Yanto dan Supatmi, Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Sman 3 Bungo Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi”, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, Vol. 02 No. 04 (2023) hal. 829-835

pemahaman peserta didik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaan terletak pada lokasi; penelitian sebelumnya dilakukan di SMAN 3 Bungo, sedangkan penelitian yang akan datang akan dilakukan di SMAN 1 Kalukku, Kabupaten Mamuju.

2. Jurnal dari Muhammad Afandi, yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Insan Qurani Poncowarno, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.”⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pusat perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Tugas utama guru PAI adalah meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memberikan pembinaan dan meningkatkan pemahaman melalui proses pembelajaran. Sebagai pendidik dan pengawas, peran guru terbukti sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Guru PAI juga menanamkan nilai-nilai baik dan buruk dengan cara berperilaku sebagai pendidik yang baik. Inspirasi dari guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan evaluasi dilakukan dari awal pembelajaran untuk mengukur pengetahuan peserta didik serta melalui ujian akhir untuk menilai kemampuan mereka dalam menyerap materi. Guru harus mampu memberikan inspirasi yang positif untuk kemajuan belajar peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat

⁷ Muhammad Afandi, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Insan Qurani Poncowarno, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.”

peserta didik melalui motivasi dan perhatian yang diberikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menggunakan metode kualitatif persamaan lainnya yaitu sama-sama meneliti dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada tingkat sekolah yang diteliti penelitian ini berfokus pada SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di tingkat SMA, yakni di Sman 1 Kalukku, Kabupaten Mamuju.

3. Jurnal Marwa dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Masa Pandemi Covid-19"⁸ menyajikan hasil penelitian tentang bagaimana guru di SDN 103 Kalimporo berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik selama pandemi. Penelitian ini menganalisis peran guru berdasarkan indikator-indikator tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran di masa tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik meningkat berkat peran aktif guru dalam menyelenggarakan pembelajaran online, termasuk dengan melaksanakan pembelajaran luring yang mengikuti protokol kesehatan. Seorang guru PAI berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa senang. Kolaborasi antara peserta didik dalam kelompok juga menjadi bagian dari upaya guru PAI. Selain itu, guru memanfaatkan teknologi dengan memberikan tugas melalui grup WhatsApp, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran

⁸ Marwa, Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 7 No. 2 Desember 2020, Hal. 215-227

PAI. Namun, perbedaannya terletak pada metode pembelajaran; penelitian sebelumnya lebih fokus pada pembelajaran online melalui WhatsApp, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SMAN 1 Kalukku, sementara penelitian sebelumnya dilakukan di SDN 103 Kalimporo.

4. Jurnal Enda Pratama Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Di SDN 078 Bengkulu Utara.⁹ Adapun hasil penelitian ini dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran PAI di SDN 078 Bengkulu Utara sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari strategi yang dilakukan guru PAI berupa selalu berusaha melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, memusatkan perhatian peserta didik, memberikan motivasi, menerapkan prinsip kooperatif dan individualisasi serta memberikan penghargaan dalam pengajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada pelajaran PAI di SDN 078 Bengkulu Utara adalah perasaan senang terhadap materi yang dimiliki peserta didik, tingkat kesadaran peserta didik akan kebutuhan mempelajari PAI, konsentrasi peserta didik pada proses pembelajaran, dukungan orang tua di rumah dan fasilitas yang disediakan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, sama- sama menggunakan metode kualitatif, dan sama sama meneliti dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian ini meneliti

⁹ “Enda Permata, Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Di SDN 078 Bengkulu Utara”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Volume 2, Nomor 7, 2022 hal. 21

strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDN 078 Benkulu Utara sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di Sman 1 Kalukku Kabupaten Mamuju.

5. Jurnal Mastita yang berjudul Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI.¹⁰ Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru PAI di SMP IT Khazanah Keباikan Palembang. Dapat menjadi beberapa peran seperti peran guru sebagai pendidik dilihat dari kemampuan guru dalam menilai hasil belajar peserta didik. Informasi ilmu pengetahuan yang terus berkembang memungkinkan peserta didik mengikuti isu-isu terkini, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan memperluas wawasan mereka dalam berbagai bidang kehidupan. Motivasi yang diberikan oleh guru, baik secara verbal maupun melalui teladan sikap, memiliki kekuatan untuk menghidupkan semangat belajar dan mendorong peserta didik agar tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan akademik maupun personal.
- . Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama- sama menggunakan jenis penelitian kualitatif persamaan lainnya penelitian ini menggunakan sumber data seperti data primer dan data sekunder dan menggunakan triangulasi teknik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian ini berfokus SMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus terhadap SMA perbedaan lainnya lokasi penelitian ini berada

¹⁰ Mastia, berjudul Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI, *jurnal manajemen dan pendidikan*, Vol 02No. 04 (2023). hal. 868-877

di khazana kebaikan Palembang sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di Kalukku Kabupaten Mamuju.

Banjarnegara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlangsung di SMAN 1 Kalukku, Kabupaten Mamuju.

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengambarkan dengan merujuk pada topik masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

Untuk mengetahui tentang peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI di SMA 1 Kalukku

2. Kegunaan Penelitian

berdasarkan kegunaan penelitian di atas, penelitian ini setidaknya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Menyumbangkan kontribusi untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang tarbiyah, khususnya mengenai peran guru PAI di berbagai lembaga pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas kepada guru PAI maupun guru pada umumnya, sehingga mereka dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI serta mata pelajaran lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan menjalankan peran mereka sebagai pendidik yang inspiratif, motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar, pengelola kelas yang efektif, korektor yang memberikan umpan balik konstruktif, serta fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan kajian ilmu tarbiyah, khususnya terkait peran guru PAI dalam memotivasi peserta didik

dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalukku. Dengan adanya kajian ini, peneliti memperoleh wawasan dan pengetahuan tambahan yang dapat menjadi bekal berharga ketika nantinya berperan sebagai seorang guru. Wawasan tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran guna menciptakan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

2. Bagi pembaca

Penelitian ini memetakan dinamika interaksi antara guru dan peserta didik yang menjadi fondasi penting dalam proses peningkatan minat belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengeksplorasi berbagai strategi pengajaran yang telah diterapkan di SMAN 1 Kalukku, penelitian ini mampu merumuskan rekomendasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan budaya serta lingkungan belajar lokal. Hasil kajian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih komunikatif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan terlibat secara emosional. Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini juga menyoroti peran nilai-nilai spiritual yang ditanamkan oleh guru sebagai elemen penting dalam membentuk motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar.

Penelitian ini berupaya menghadirkan model pembelajaran yang menekankan pada penguatan relasi antara ilmu pengetahuan dan nilai keagamaan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru PAI memiliki landasan yang lebih kuat untuk menyusun rencana pembelajaran yang bersifat holistik dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran refleksi diri bagi guru sebagai bagian dari evaluasi profesional untuk terus meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Peran Guru PAI*

Dalam proses pembelajaran, seorang guru PAI memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan perannya dan kompetensinya dalam menarik minat belajar peserta didik. Ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif serta mengelola kelas dengan baik, agar hasil belajar peserta didik dapat optimal. Tugas guru PAI dalam proses belajar mengajar meliputi mendorong, membimbing, dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru PAI bertanggung jawab untuk memantau semua yang terjadi selama pembelajaran di kelas guna mendukung perkembangan anak. Penyampaian materi pembelajaran merupakan salah satu aspek dari kegiatan belajar yang bersifat dinamis dan berhubungan dengan perkembangan peserta didik dalam berbagai fase.¹¹ Menurut Ahmad Rohani dalam Akmal Hawi, mengatakan peran guru merupakan ganda sebagai pengajar dan pendidik.¹² Menurut Murtadho, menyatakan bahwa guru profesional memainkan peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan profesionalisme mereka sendiri. Mereka harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Mereka juga harus memiliki kemampuan. Dengan memiliki sikap reflektif dan semangat untuk meningkatkan diri, guru dapat memberikan kontribusi nyata dalam pencapaian tujuan pendidikan yang lebih berkualitas dan

¹¹ Sudirman, Psikologi Belajar. hal. 104.

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam teori ahmad rohani*

berdaya saing. mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan beradaptasi yang sesuai dengan tujuan Pendidikan.¹³

Guru merupakan sosok yang memberikan contoh kepada murid-muridnya, baik dalam aspek pengetahuan maupun sikap pribadi. Oleh karena itu, seorang pendidik harus berhati-hati dalam berucap dan bertindak. Kata-kata atau perilaku yang tidak sesuai dengan situasi dapat memberi dampak negatif pada perkembangan siswa. Ini disebabkan oleh kecenderungan anak untuk meniru cara berbicara dan bertindak guru tanpa memikirkan apakah hal tersebut layak atau tidak.¹⁴

Mengenai peran guru sebagai pendidik, dijelaskan bahwa peran guru PAI adalah menciptakan serangkaian perilaku yang saling terhubung dan dilakukan dalam konteks tertentu. Hal ini berhubungan dengan kemajuan, perubahan perilaku, dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuan utama.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai sekumpulan perilaku yang menimbulkan perhatian terhadap seseorang diharapkan.

Guru dituntut untuk memilih pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong semangat dalam proses pembelajaran setiap peserta didik agar aktif terlibat dalam pengalaman belajar mereka. Dengan memilih pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan membangun motivasi intrinsik peserta didik dalam mengeksplorasi

¹³Murtadho, "Pengembangan Profesionalisme Guru dari Perspektif Pedagogik", *Jurnal basicedu*. Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 hal.2008 -2014

¹⁴Kurniawan, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di SDN Pekuncen Kota Pasuruan. *Urnal Darussalam" Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* Vol. XVI. No 1: 159-179. September 2024.

¹⁵ Moher Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung :PT. Remaja Rosda Karya,2003), hal. 4.

pengetahuan secara mandiri maupun kelompok. Menurut Tan, dalam Rusman pembelajaran dianggap sebagai inovasi yang dapat memberdayakan peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga mampu mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan belajar mereka.¹⁶

Guru PAI seorang pengajar yang memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada peserta didik.¹⁷ Guru PAI senantiasa mencurahkan perhatian penuh dengan mengikuti perkembangan peserta didik dan mengawasi dalam bentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental rasa sosial dan juga mengecek keadaan Pendidikan fisik maupun intelektualnya.

Sebagai guru PAI, mereka berperan penting dalam menentukan keberhasilan setiap siswa dalam proses pendidikan. Dari sini, dapat disimpulkan betapa signifikan peran guru PAI dalam dunia pendidikan. Sebenarnya, Islam telah memberikan pencerahan kepada pendidik dengan tanggung jawab besar untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan budaya, serta memusatkan perhatian untuk mencapai pemahaman yang mendalam, pengetahuan yang murni, dan pertimbangan yang bijaksana. benar. Sebagaimana ayat yang pertama diturunkan menjelaskan perintah untuk membaca, seperti dalam surat al- „Alaq :1-5 sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahan bahasa mandar

“Bacai naun annaq nirappei sangana Puangallahu taala tomipadian iyyamo to mappadian tau pole ceraq sakkammung baca sawa Allah Taala to kaminang

¹⁶ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

¹⁷ Mahyuddin Barni, *Pendidikan dalam perspektif Al- Qur'an*, (cet I; Yokyakarta: Pustaka prisma,2011 hal 48

malagbi. to mipagguru rupa tau ana meppalambiq lao iyyamo to mappaguru
rupatau anu indan naissang”¹⁸

Terjemahan Bahasa Indonesia

”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁹

Dalam isi kandungan surat Al „Alaq 1-5 maka penulis menyimpulkan dengan konteks Pendidikan maka ayat tersebut bersifat untuk mengajak membaca dan belajar dengannya merupakan sarana penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, serta dengan proses pembelajaran maka manusia akan mengetahui berbagai hal yang sebelumnya belum ia ketahui”.

Rasulullah SAW bersabda bahwa keutamaan seorang alim dibandingkan seorang abid seperti keutamaanku dibandingkan orang yang paling rendah di antara kalian. Beliau juga menyampaikan bahwa Allah, malaikat-Nya, serta penduduk langit dan bumi bahkan semut yang ada di dalam tanah akan mendoakan orang yang selalu mengajarkan kebaikan kepada manusia (HR. At Tirmidzi, No. 2685).

Untuk menjadi seorang guru PAI, diperlukan tanggung jawab dalam menanamkan norma kepada peserta didik agar mereka dapat membedakan antara perbuatan baik dan buruk. Seorang guru PAI harus memiliki tanggung jawab atas sikap dan perbuatannya dalam membentuk jiwa dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, guru PAI sangat berperan dalam membentuk peserta didik untuk

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Koroang Mala'bi Al- Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Bahasa Indonesia* (Makassar Balitban Agama, 2019) hal. 1232-1233

¹⁹ Abd al Aziz Al Sa'ud Fahd. *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Medinah Munawwaroh: Mujama' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushhaf Asy Syarif.1993) hal.1079

meningkatkan minat belajar, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi agama di masa depan.²⁰

Hadis di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru PAI memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan kebaikan kepada peserta didik. Untuk menjadi guru PAI, seseorang harus mengikuti tuntunan hati nurani, karena tidak semua orang mampu melaksanakannya. Seorang guru PAI juga harus memiliki dedikasi yang ikhlas, sehingga dapat menciptakan siswa yang dewasa, berakhlak baik, dan terampil.

Menurut Zakiah Darajat, dalam Ahmadi menyatakan guru PAI harus memiliki kepribadian yang baik, karena ini merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar.²¹

Menarik perhatian peserta didik agar mereka memiliki minat terhadap pelajaran yang diajarkan sangat penting. Seseorang yang tertarik pada suatu aktivitas cenderung memberikan perhatian yang besar dan tidak ragu untuk mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Selain itu, perasaan peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru juga memiliki peranan penting. Perasaan dapat didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif, biasanya berkaitan dengan pengalaman yang dialami dalam bentuk senang atau tidak senang.

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, serta dorongan dan keinginan untuk mencapainya. "Berminat" berarti memiliki atau menyalurkan perhatian serta ketertarikan pada suatu hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat juga dijelaskan sebagai kecenderungan hati yang mendalam terhadap sesuatu, serta gairah dan keinginan untuk itu. Menurut Slameto

²⁰ Akmal Hawi, *kompetensi guru pendidikan agama islam* hal.12

²¹Ahmadi, *kompetensi guru pendidikan agama islam*, 1995.hal. 148

dalam Damayanti Nababan, minat adalah perasaan ketertarikan yang lebih atau daya tarik terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan.²²

Peran guru PAI sebagai pendidik memiliki fungsi yang sangat penting. Agar pemahaman tentang peran guru PAI lebih lengkap, berikut adalah penjelasan yang lebih rinci mengenai perannya.

1. Peran Guru sebagai Pendidik

Moher Usman dalam bukunya menjelaskan tentang arti mendidik. Mengatakan bahwa mendidik seperti meneruskan nilai-nilai hidup.²³ Dengan demikian arti guru dikaitkan mendidik sebagai teladan, panutan, dan sosok yang dikenali oleh peserta didik. Dalam proses pendidikan, peran guru adalah sebagai subjek dalam pembelajaran di sekolah. Melalui interaksi langsung, guru PAI dapat berintegrasi dengan peserta didik dan memiliki peran yang krusial dalam semua aktivitas pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan.

2. Peranan Guru PAI sebagai Pembina

Guru memiliki kewajiban untuk membantu peserta didik dengan menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar, memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah sendiri, mengenali diri mereka, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selanjutnya, peran guru juga mencakup pengawasan dan tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar mereka mematuhi aturan sekolah serta norma-norma dalam keluarga dan masyarakat.

Mengingat pentingnya peran guru PAI dalam memenuhi tuntutan penguasaan profesi yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, guru PAI

²²Damayanti Nababan, Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di Dalam Kelas, *jurnal Pendidikan sosial dan Humaniora* Vol. 2, No 2 Tahun(2023), hal. 801

²³ Moher. Usman, Menjadi Guru Professional (Cet XV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). 7

dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peran guru PAI sangat vital dan strategis dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, yang akan terwujud jika guru PAI mampu memposisikan dirinya sebagai seorang profesional yang bekerja bukan hanya karena tuntutan tugas mengajar. Dengan demikian, guru PAI akan dihargai, diakui, dan dikagumi karena kontribusinya yang signifikan, yang diarahkan untuk menciptakan hubungan yang dinamis antara guru dan lingkungan, terutama dengan peserta didiknya.²⁴

Oleh karena itu, tugas guru dapat dikatakan pendidik dan pemelihara peserta didik guru sebagai penanggung jawab untuk mendisiplinkan peserta didik dengan mengontrol setiap aktifitas peserta didik agar tingkah laku anak tidak menyimpang dari norma-norma yang ada. Dalam konteks pendidikan, peran guru Pendidikan Agama Islam PAI dapat digambarkan Sebagai korektor, guru mampu membedakan antara nilai yang baik dan buruk. Sebagai inspirator, guru memberikan ilham yang positif untuk kemajuan peserta didik dan menyampaikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sebagai organisator, guru bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan akademik, penyusunan tata tertib sekolah, dan kalender akademik. Sebagai motivator, guru berusaha mendorong semangat dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Sebagai inisiator, guru harus mampu mencetuskan ide-ide inovatif dalam pendidikan dan pengajaran. Terakhir, sebagai fasilitator, guru perlu menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan bagi peserta didik.

Minat adalah kemauan pada sesuatu dalam diri. Minat seseorang tidak ditentukan oleh orang lain atau dari faktor luar. Menurut Sudirman minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang yang dihubungkan dengan keinginan

²⁴ Hairuddin Cikaa, Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah, : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, Mei 2020, hal. 43-52

dan kebutuhan sendiri minat adalah ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya yang menyuru.²⁵

Dari pendapat di atas, bahwa minat di sebut kemauan hati seseorang peserta didik kepada sesuatu dengan perasaan senang karena ia merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Pendapat di atas menunjukkan bahwa minat sangat penting keberadaannya untuk tercapainya aktivitas dalam memperoleh tujuan belajar peserta didik karena dengan minat yang tinggi keberhasilan belajar dapat tercapai dengan baik.

Belajar sebuah perubahan bagi peserta didik tingkah laku yang baru secara keseluruhan akibat dari pengalaman, baik itu dari hasil proses belajar maupun dari interaksi dengan lingkungan. Melalui pengalaman langsung, observasi, dan refleksi, peserta didik secara bertahap membangun pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang akan membentuk karakter serta kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

3. Peran Guru sebagai Motivator

Motivasi merupakan suatu komponen dalam setiap pembelajaran. Tetapi motivasi juga sangat sulit diukur. Apa yang menyebabkan peserta didik untuk belajar sehingga kesediaannya yang dapat membuat mereka untuk berupaya belajar.²⁶

1. Perspektif Behavioral

Menekankan bahwa perilaku yang telah diperkuat pada masa lalu mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk diulangi kembali daripada perilaku yang belum diperkuat atau yang telah dihukum. Artinya seperti imbalan dan

²⁵ Sudirman, „*Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol. 8 Nomor 2 September 2023.hal. 79-85

²⁶ Tharoani Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* hal.64.

hukuman eksternal untuk menentukan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran PAI stimuli positif atau negatif yang dapat memotivasi peserta didik mendukung penggunaan intensif dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran dan dapat mengarahkan perhatian perilaku yang dapat menjauhkan peserta didik. pada perilaku yang tidak tepat. Hal ini menekankan pentingnya pemberian stimuli positif seperti pujian, penghargaan, atau pengakuan atas usaha peserta didik, yang dapat memotivasi mereka untuk terus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam surah Al- Baqarah ayat 81 dan 82 menjelaskan bahwa imbalan dan hukuman digunakan untuk memotivasi manusia dalam mengimani Akidah Tauhid. Seperti halnya pahala dan imbalan yang akan didapatkan orang orang mukmin di surga nanti, serta mengancam mereka dengan siksa neraka dan azab yang akan diperoleh orang orang kafir bunyi ayat tersebut sebagai berikut.²⁷

2. Perspektif Humanistik

Menekankan pada kapasitas peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya bebas untuk menentukan nasibnya dan kualitas positif seperti peka terhadap orang lain. Perspektif Humanistik ini berkaitan dengan teori Hierarki Kebutuhan Maslow.²⁸ Menurut Maslow dalam Tharoani Taher, berpendapat bahwa kebutuhan manusia sebagai pendorong pembentukan suatu hierarki atau jenjang peringkat bahwa kebutuhan dasar filosofis lapar haus lelah panas dingin sakit bernafas tidur dan keamanan bertahan hidup seperti perlindungan dari peran kejahatan harus lebih dulu dipenuhi sebelum beranjak pada kebutuhan akan cinta rasa memiliki harga diri dan aktualisasi diri.²⁹

²⁷ Tharoani Taher, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal.65-66.

²⁸ Tharoani Taher, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal. 68.

²⁹ Tharani Taher, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. hal.68

3. Perspektif Sosial

Mengarahkan terhadap penekanan kebutuhan afliasi keterhubungan dengan orang lain secara aman. Maka hal ini sejalan dengan teori yang disusun oleh Herry Murray yang mencakup kebutuhan afliasi yakni keterhubungan motif akan merasa cukup terhubung dengan orang lain secara aman.

Kebutuhan afliasi peserta didik tercermin terhadap motivasi mereka dalam menghabiskan waktu bersama teman dekat keterkaitan mereka terhadap orang dalam keinginan untuk menajalin hubungan positif dengan guru.³⁰

Hal ini tercantum dalam Al-Qur'anul Karim, Surah Al-Hujurat ayat 13: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Bukan untuk saling merendahkan atau bermusuhan, tetapi agar tercipta harmoni dalam perbedaan. Sesungguhnya, orang yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui dan Menenal." (QS Al-Hujurat [49]: 13)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

4. Peran guru sebagai Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antara peserta didik. Oleh sebab itu, seorang guru harus terampil dalam menggunakan pengetahuan agama tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar seorang guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal

³⁰ Tharoani Taher, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal. 76-77-78

ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para peserta didik.

Guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang serasi sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan nilai-nilai yang akan ditransfer. Sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga pendidik. Guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi menjadi contoh yang baik *uswatun hasana* bagi peserta didiknya (Sardiman, 2011).

B. Minat Belajar

Untuk menerapkan perspektif sosial dalam pembelajaran PAI, seorang guru PAI perlu memberikan dorongan dan perhatian agar peserta didik dapat merasakan keterhubungan dengan guru. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran PAI. Untuk menciptakan kondisi tersebut, diperlukan pemeliharaan dan perbaikan hubungan yang hangat dan akrab. Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu disertai keinginan atau ketertarikan.³¹

Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran dapat menyebabkan kesulitan belajar. Tidak minat ini sering kali disebabkan oleh kurangnya bakat atau ketidakcocokan dengan kebutuhan peserta didik, baik dari segi keterampilan maupun tipe tertentu, yang bisa menimbulkan berbagai masalah. Akibatnya, proses belajar tidak pernah terjadi secara efektif dalam otak karena adanya kesulitan. Adanya atau tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara peserta didik mengikuti pelajaran, apakah catatan mereka lengkap, serta seberapa baik

³¹ Slameto, Metode Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar, hal. 281

mereka memperhatikan materi. Dari tanda-tanda ini, seorang petugas diagnosis dapat mengidentifikasi apakah kesulitan belajar disebabkan oleh kurangnya minat atau faktor lainnya.

Minat secara sederhana, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat ialah ketergantungannya terhadap berbagai faktor lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. minat sama halnya kecerdasan dan motivasi, karena memberi motivasi terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan bersemangat bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu konteks belajar di kelas seorang guru PAI sebagai pendidik perlu membangkitkan minat peserta didik agar tertarik terhadap materi pelajaran PAI yang akan dipelajarinya.³² Menurut Maslow minat ialah kebutuhan hubungan yang berkaitan dengan seseorang seperti mencakup keinginan untuk belajar dapat dipengaruhi motivasi. Ada beberapa motivasi yang dapat mempengaruhi minat yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik atau berasal dari luar peserta didik.

Minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang cenderung dan merasa tertarik pada orang atau kegiatan yang berupa pengalaman baik dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Nursalim minat dalam Maslow menyatakan ialah seseorang dianggap sudah belajar apabila terjalin pergantian tingkah laku pada perilakunya dan perubahan tersebut cenderung menetap. berpendapat minat adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati karena adanya stimulus dari luar. Kemudian Familus mengemukakan, teori behavioristik merupakan teori minat belajar yang lebih menekankan pada perubahan tingkah

³² maslow, *Belajar Dan Pembelajaran*. hal. 39

laku serta sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.³³ Menurut Holland, menyatakan bahwa minat berkaitan dengan pekerjaan dan profesi merupakan hasil dari kombinasi sejarah hidup seseorang dan keseluruhan sifat kepribadiannya. Sebagai akibatnya, minat tertentu akan berkembang menjadi bagian dari ciri kepribadian yang tercermin dalam ekspresi diri melalui berbagai bidang, seperti pekerjaan, studi akademik, hobi utama, kegiatan rekreatif, dan berbagai minat lainnya.³⁴

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang akan memperhatikan hal sesuatu secara terus menerus baik itu aktifitas, kegiatan pembelajaran.

Menurut M. Alisuf Sabri, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang membuatnya memberikan perhatian dan terus mengingatnya secara berulang. Minat juga memiliki kemiripan dengan perasaan senang, karena seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung merasakan kesenangan saat berinteraksi dengan hal tersebut. Dengan kata lain, apabila seseorang menunjukkan minat terhadap sesuatu, hal itu mencerminkan sikap positif dan rasa ketertarikannya terhadap objek atau aktivitas tertentu. Minat bukan sekadar ketertarikan sesaat, tetapi lebih kepada keterlibatan emosional yang mendalam dan berkelanjutan terhadap suatu hal yang dianggap menarik atau bermakna bagi individu tersebut.³⁵ Sedangkan menurut Abdul hadits dan Nurhayati, minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di

³³ Rada Faizal, Penerapan Teori Behavioristik Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SD Negeri 126 Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* teori rusman

³⁴ Holland, Pemberian Tes Bakat Dan Minat Karier (Analisis Teori Holland). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2 No. 6 Juni (2023) hal. 681

³⁵ M. Alisuf Sabri, psikologi pendidikan.

masyarakat.³⁶ Menurut Zakiah Darajat minat belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.³⁷

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat ditarik pemahaman bahwa menumbuhkan minat belajar pada peserta didik merupakan hal yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Ketika peserta didik memiliki ketertarikan terhadap suatu materi pelajaran, mereka cenderung lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat yang tumbuh secara internal dapat mendorong peserta didik untuk fokus, bertanya, dan berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

Selain itu, minat belajar bukan hanya sekadar dorongan emosional, tetapi juga berperan sebagai fondasi dalam membentuk sikap positif terhadap kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar, minat menjadi unsur penting yang bisa menentukan keberhasilan atau kegagalan transfer ilmu. Jika peserta didik belajar tanpa minat, maka aktivitas tersebut cenderung menjadi monoton, membosankan, dan tidak efektif. Proses pengajaran dari guru pun akan terasa sia-sia jika tidak mendapatkan respon yang aktif dari peserta didik.

Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, relevan dengan kehidupan nyata peserta didik, serta mampu mendorong rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang dipelajari. Suasana belajar yang positif dapat menjadi faktor penting dalam membangun keterlibatan aktif peserta didik meningkatkan motivasi belajar, dan membentuk sikap yang terbuka terhadap proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dituntut untuk menggunakan pendekatan yang kreatif dan

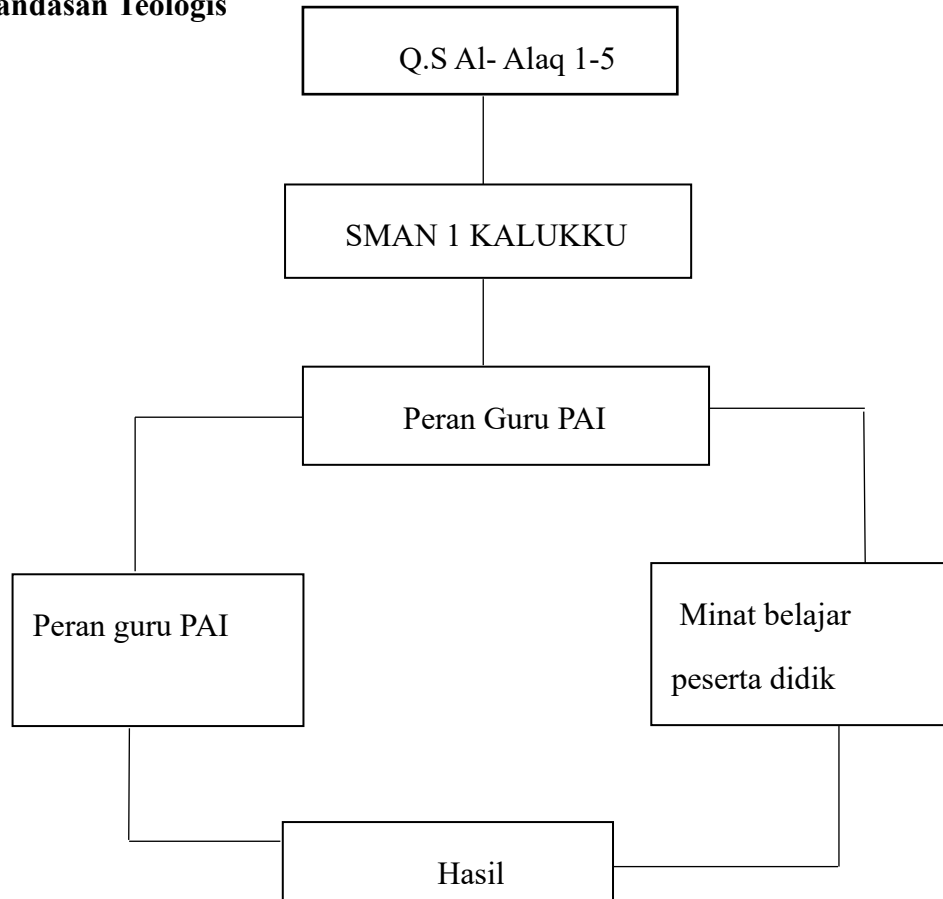
³⁶ Abdul Hadis dan Nurhayati, Psikologi dalam Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2014, hal 44

³⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013, h.136

interaktif, seperti pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, simulasi, maupun kegiatan yang mengintegrasikan pengalaman personal peserta didik. Dengan strategi ini, minat peserta didik terhadap pembelajaran akan tumbuh secara alami, karena mereka merasa dihargai, diberdayakan, dan dapat mengaitkan pelajaran dengan situasi kehidupan mereka sendiri. Pendekatan semacam ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik

C. Kerangka Konseptual

Landasan Teologis



Dari kerangka konsep penelitian yang akan dikembangkan peneliti dengan gagasan dan ide ide merupakan salah satu penjelasan secara detail mengenai topik penyusunan suatu topik pembahasan.

Dalam hal ini kerangka konseptual bertujuan memberi landasan untuk senantiasa berfikir berusaha untuk mencermati masalah yang ada pada penelitian. peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kalukku

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif dan kemudian yang menjadi metode penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan memberikan informasi deskriptif dengan kata kata

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 KALUKKU, Kabupaten Mamuju, dengan pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan dan pengamatan peneliti terhadap seorang guru yang berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Fenomenologi yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu objek yang terjadi baik itu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian yang menjadi fenomena adanya perhatian khusus berfungsi untuk menganalisis objek aktivitas sosial dan sikap kepercayaan persepsi terhadap pemikiran orang secara individu baik secara kelompok. Metode deskriptif yaitu peneliti berusaha untuk menentukan pemecahan suatu masalah yang terjadi yang berdasarkan data menyajikan dan menginterpretasi penulisan ini peneliti menggunakan data yang bersifat kualitatif mengembangkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

C. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu primer dan data sekunder. Jadi dua sumber data ini adalah Kumpulan informasi atau keterangan keterangan dari suatu permasalahan yang dapat diperoleh melalui pengamatan dan pencarian dari sumber sumber tertentu atau dokumen lainnya.³⁸

Dalam hal ini terdapat beberapa sumber data yaitu data primer dan sekunder

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif yang di gunakan peneliti ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari informan memberikan informasi yang jelas dan mendetail tentang suatu masalah yang telah diteliti. data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui berbagai metode penelitian, seperti wawancara, observasi. Data ini dianggap asli dan langsung terkait dengan fenomena yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan informasi yang jelas, akurat, dan mendetail mengenai masalah yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung penyusunan penelitian ini. Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumentasi yang berasal dari komunitas itu sendiri, yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini. Dengan memanfaatkan kedua jenis data tersebut, penelitian dapat dilakukan dengan lebih komprehensif. Penggunaan data sekunder ini

³⁸ Sugiono metode penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif dan R&D), cet,(bandung: bandung alfabeta, 2008), hal. 15

memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, memperkuat temuan, serta menghubungkan antara hasil observasi lapangan dengan konteks sosial dan budaya yang lebih luas dalam komunitas tersebut.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian hal tersebut dikarenakan pengumpulan data ialah yang menjadikan tujuan utama dari penelitian dapat tercapai. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ini adalah.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi secara langsung melalui pertemuan tatap muka antara pewawancara dan narasumber. Teknik ini dilakukan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik berdasarkan informasi dari informan.

Proses wawancara dilakukan secara terstruktur agar data yang diperoleh lebih sistematis. Hal ini selaras dengan definisi wawancara yang dikemukakan oleh Sugiono, yakni pertemuan antara dua individu yang memberikan informasi yang lebih terukur sehingga makna dari suatu topik dapat dikonstruksi dengan lebih jelas.³⁹

Secara umum, wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan pihak yang diwawancarai melalui komunikasi langsung berdasarkan fakta-

³⁹Sugiono metode penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif Bandung Alfabale, 2015. Hal. 203. Nasution metode raserch Pendidikan ilmiah Cet VII Jakarta : Bumi aksara, 2004). hal.98

fakta yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran PAI. Wawancara ini memberikan gambaran nyata tentang praktik pendidikan di lapangan, termasuk bagaimana guru PAI merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, mengatasi kendala dalam proses interaksi kelas, serta memanfaatkan pendekatan spiritual dan emosional untuk membangkitkan semangat belajar yang berkesinambungan.

2. Observasi

Observasi merupakan bagian dari satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan suatu objek peneliti secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan bagian paling penting dari kata dokumen yang berarti barang yang tertulis. Teknik dokumentasi ini adalah pengumpulan yang diperoleh melalui sumber tertulis dengan mencari data hal hal yang mengenai penelitian peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan mencakup wawancara dan observasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis

Analisis data merupakan proses menyusun dan mencari dan menemukan data secara sistematis data yang diperoleh kemudian hasil pengamatan dari wawancara yang menjadi dasar kuat untuk catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori dan memilih menjadi satuan yang dapat dikelola kemudian memilih yang mana terpenting dapat dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh pada diri sendiri maupun orang lain.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam menganalisis data observasi, penulis menggunakan teknik analisis data observasi, yang berarti bahwa setiap data hasil observasi akan dimasukkan ke dalam penulisan ini apa adanya, sesuai dengan yang diperoleh di lapangan. Setelah itu, penulis akan menganalisis data tersebut sesuai kebutuhan.

Sementara itu, data yang diperoleh dari wawancara akan mengalami proses reduksi, penyaringan, dan kemudian dideskripsikan secara naratif, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga data yang diperoleh dapat divalidasi dari berbagai sudut pandang secara objektif. Dengan menerapkan triangulasi sumber, peneliti membandingkan informasi dari berbagai narasumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh dan menghindari bias perseorangan. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat hasil temuan.

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data dalam rentang waktu yang berbeda agar peneliti dapat memastikan konsistensi informasi yang diterima dari narasumber. Seluruh proses triangulasi ini dilaksanakan secara sistematis guna meningkatkan akurasi dan memperkuat validitas internal dari hasil penelitian kualitatif yang dilakukan

Triangulasi merupakan pengecekan yang dilakukan terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan berbagai sumber, teknik dan waktu yang bertujuan untuk memperkuat metodologis, teoritis, dan interpretatif dari penelitian.⁴⁰

Triangulasi data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni menguji kredibilitas data penelitian dengan cara mengecek data penelitian yang telah didapatkan melalui beberapa sumber seperti wawancara dari informan dan data dari observasi. Dengan melakukan pengecekan silang antara sumber-sumber tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian, perbedaan, maupun ketidaksesuaian informasi yang ada. Teknik ini tidak hanya membantu dalam menilai keandalan data, tetapi juga berfungsi untuk memperkuat argumentasi dan temuan penelitian.⁴¹

2. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data untuk mengkaji fenomena yang sama data yang di peroleh dari berbagai teknik bisa selain melengkapi sehingga data akurat dan dapat dipercaya pada hasil penelitian.

Triangulasi teknik merupakan tahapan pengujian keabsahan data penelitian yang bertujuan untuk menguji kredibilitas atau kebenaran data dengan

40Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hal. 494

41 Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hal. 495

menggunakan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber yang sama. Dengan menggunakan triangulasi teknik, peneliti dapat membandingkan dan memvalidasi temuan dari ketiga metode tersebut, sehingga menghasilkan data yang lebih komprehensif dan objektif. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, sekaligus meminimalkan bias yang mungkin muncul apabila hanya mengandalkan satu teknik pengumpulan data. Keberagaman teknik ini juga memberikan perspektif yang lebih luas dan memperkuat interpretasi hasil penelitian. Oleh karena itu, triangulasi menjadi strategi penting dalam memastikan bahwa data yang dihasilkan. Untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan data yang kredibel dalam penelitian mengenai hal ini, digunakan pendekatan triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini sebagai suatu proses pengujian keabsahan dan kredibilitas data dengan memanfaatkan beragam metode pengumpulan informasi terhadap sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai tiga metode utama dalam pengumpulan data. Melalui perbandingan dan validasi silang terhadap temuan dari ketiga teknik tersebut, peneliti mampu memperoleh gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh. Dengan menerapkan triangulasi teknik, peneliti tidak hanya mendapatkan data yang lebih objektif dan menyeluruh, tetapi juga dapat memahami kompleksitas sosial dan pedagogis yang melingkupi proses pembelajaran secara lebih mendalam. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan rekomendasi kebijakan atau strategi pembinaan yang tepat, serta memperkuat kontribusi akademik dari hasil penelitian.

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. SMAN 1 Kalukku Merupakan Jenjang Pendidikan Menengah Dibawah Binaan Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Daerah Kabupaten Mamuju Prov. Sulawesi Barat jalan pahlawan nomor 17 tasiu kecamatan kalukku kabupaten mamuju sulawesi barat kode pos 91561 dan kepala sekolah saat ini Rusman Pasang

Setelah Dilakukan Observasi Maka Didapatkan Hasil Gambaran Sekolah Sman 1 Kalukku

- a) Nama Sekolah : SMAN 1 KALUKKU
- b) NPSN : 40600226
- c) Jenjan Pendidikan : Menengah
- d) Status : Negeri
- e) Waktu Belajar : Pagi/ 6 hari
- f) Akreditasi : B
- g) Jumlah Rombel : 37
- h) Email : smansatukalukku@gmail.com
- i) Wibsite : <http://www.sman1kalukku.sch.id>

2 Lokasi SMAN 1 Kalukku

- j) Alamat : JL. Pahlawan No. 17 Tasiu
- k) Kode pos : 91561
- l) Kelurahan : Kalukku

- m) Kecamatan : Kalukku
- n) Kabupaten kota : Mamuju
- o) Provinsi : Sulawesi Barat

Visi dan Misi Sekolah

b. Visi

Menciptakan sekolah Adiwiyata Nasional yang, sejuk, bersih dan aman dari tindakan bullying sehingga peserta didik merasa nyaman dan betah di sekolah.

Warga sekolah memiliki karakter yang semakin baik dan prestasi semakin meningkat. Dalam praktiknya, hal ini mencakup penciptaan suasana sekolah yang sejuk baik dari segi kondisi fisik seperti penghijauan dan ventilasi yang baik, maupun dari segi sosial yang menjunjung tinggi rasa hormat dan kebersamaan. Sekolah juga harus dijaga agar tetap bersih, baik kebersihan lingkungan maupun kebersihan perilaku, sebagai wujud penghormatan terhadap sesama dan alam sekitar.

c. Misi

Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sejuk dan bersih dengan melaksanakan sekolah Adiwiyata Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dari bully dengan melaksanakan program pencegahan dan penanganan tindak kekerasan di sekolah.

Elemen Profil Pancasila: ” Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia,”

B. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Kalukku

Berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan peneliti Langkah awal yang dipersiapkan guru dalam kegiatan proses pembelajaran PAI, selaku guru membuat sebuah topik seperti pernikahan sebagai bagian dari pendidikan moral dan agama. Guru PAI menerapkan metode diskusi agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat belajar secara aktif. Dengan adanya diskusi, peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai umpan balik. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga membentuk karakter serta kemampuan berpikir kritis dalam melihat berbagai perspektif terkait topik yang dibahas yang dilakukan guru dalam kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif. Suasana yang nyaman dan mendukung akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

1. Membentuk karakteristik terhadap peserta didik

Karakteristik dapat diajarkan melalui dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, nilai-nilai moral tersebut dalam proses pembelajaran, dapat diterapkan pendidikan karakter untuk membentuk karakter dan akhlak mulia dalam diri peserta didik secara utuh dan terpadu, serta sistematis agar dapat tercipta insan yang memiliki jiwa karakter yang baik dan tidak hanya sekadar cerdas pengetahuan tetapi juga cerdas dari segi akhlak. Hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Pendidikan karakter pada peserta didik menjadi tugas yang harus dilakukan dengan serius, sistematis, dan secara terprogram karena keterkaitannya dengan kehidupan peserta didik pendidikan karakter atau moral seperti kegiatan yang rumit.

2. Karakteristik sosial

bisa dikatakan mereka bisa berinteraksi dan berhubungan dengan baik dengan sekitarnya mampu untuk bekerja sama dalam hal ini individu diharapkan secara aktif memenuhi hak hak pribadi tanpa melupakan atau melanggar hak hak orang lain segala aktivitasnya ditunjukkan untuk mencapai kebahagiaan bersama

3. Karakteristik emosional

merupakan hasil capur dari rasa takut, gelisah, marah, sedih dan senang, emosi dapat dikatakan bentuk pengepresian diri dimana seseorang dapat mengendalikan situasi secara emosional baik negatif atau positive maka secara langsung perkembangan kesehatan mentalnya dapat dikatakan baik. Kesadaran Emosi bertujuan membangun rasa percaya diri.⁴²

Sebagaimana dari hasil pengamatan yang disampaikan Dahlia Bohari selaku guru PAI dalam proses pembelajaran baik dalam wawancara mengatakan

“Terkait dengan peran alhamdulillah dalam kegiatan proses pembelajaran PAI saya selaku guru membuat sebuah topik seperti pernikahan saya selaku pendidik melakukan metode diskusi agar peserta didik tidak bosan dan secara aktif dalam belajar sehingga terdapat pertanyaan pertanyaan umpan balik dari peserta didik.”⁴³

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara terhadap peserta didik SMAN 1 kalukku atas nama Rara Indriani kelas XI 8

“Saya merasa antusias dan aktif dalam pembelajaran PAI karena penjelasan guru sangat mudah dipahami. Selain itu, diskusi dan bertukar pendapat dengan teman-teman membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.”⁴⁴

Dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, maka diperkuat juga. Dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa guru berperan dalam meningkatkan minat

⁴³ Dahlia Bohari, Guru PAI Mamuju, 20 Mei 2025.

⁴⁴ Rara Indriani, Peserta Didik Mamuju, 20 Mei 2025.

belajar peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik baik secara moral dan pengetahuan dan sikap positif dalam proses belajar mengajar di SMAN 1 Kalukku.

Analisis ini menunjukkan bahwa diskusi dalam pembelajaran PAI bukan hanya membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan semangat belajar mereka. Pendidik yang menggunakan pendekatan interaktif ini menunjukkan kepedulian terhadap bagaimana peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan.

C. Peran Guru PAI Sebagai Pembina dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Kalukku

Berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi, langkah awal yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran PAI. Guru Menghargai keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan tepuk tangan sebagai bentuk pujian adalah salah satu cara untuk memberikan motivasi agar mereka lebih aktif dalam merespons materi yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu saya juga menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, dimana setiap peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang. Dengan pendekatan saya sebagai guru dapat mendorong semangat belajar, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, serta membangun kedisiplinan dan sikap saling menghormati dalam proses pembelajaran. Membina peserta didik yaitu dengan menciptakan komunikasi yang terbuka dan hubungan yang positif. Pembinaan pada dasarnya berkaitan dengan fungsi-fungsi atau upaya untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna manusia-manusia dalam proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagaimana dalam pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung ibu Dahliah Bohari selaku guru PAI mengatakan

“Menghargai keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan tepuk tangan sebagai bentuk pujian adalah salah satu cara untuk memberikan motivasi agar mereka lebih aktif dalam merespons materi yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu saya juga menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang. Dengan pendekatan saya sebagai guru dapat mendorong semangat belajar, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, serta membangun kedisiplinan dan sikap saling menghormati dalam proses pembelajaran.”⁴⁵

Dari hasil pengamatan peneliti dapat di perkuat dari wawancara terhadap peserta didik Fazila Anan Fauziyyah kelas XI.8 mengatakan

“Karena materi pelajaran yang disampaikan sangat menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan, ditambah dengan cara mengajar guru yang efektif, saya tetap bersemangat dan tidak merasa mengantuk selama pembelajaran. Selain itu, pembelajaran ini juga mencakup pengajaran etika serta menghafal Al-Qur'an, sehingga semakin meningkatkan ketertarikan saya terhadap PAI. Saya menjadi lebih ingin tahu tentang Islam, termasuk hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta pemahaman mengenai apa yang halal dan haram.”⁴⁶

Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi maka dapat dianalisis guru menciptakan komunikasi yang terbuka dengan peserta didik, sehingga memungkinkan terciptanya hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara akademis tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Penghargaan seperti tepuk tangan dan pendekatan pengajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan mereka dalam memahami agama Islam. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan penuh empati. Dengan memperhatikan kebutuhan serta latar belakang peserta didik, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih

⁴⁵ Dahlia Bohari, Guru PAI, Mamuju 21 Mei 2025.

⁴⁶ Fazila Anan Fauziyyah, Peserta didik, Mamuju 21 Mei 2025

relevan dan bermakna. Pendekatan humanis seperti ini tidak hanya menguatkan keterikatan emosional antara guru dan peserta didik, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri serta semangat dalam mendalami nilai-nilai agama Islam.

D. *Peran Guru PAI Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Kalukku*

Berdasarkan, observasi, wawancara, dokumentasi. Guru mendorong peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka dalam pengembangan bakat selama dua menit, sekaligus melatih kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab. Selain itu, sebagai fasilitator, juga memberikan arahan yang membangun, menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk berkolaborasi secara efektif, serta mengajarkan cara membangun kerja sama yang bermanfaat, sehingga setiap perkataan peserta didik dapat memberikan nilai positif bagi lingkungan belajar mereka. Langkah awal yang dilakukan strategi Pembelajaran yang Interaktif merancang metode yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Sebagaimana dalam wawancara yang dikatakan ibu Wahda selaku guru PAI mengatakan.

“Saya mendorong peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka dalam pengembangan bakat selama dua menit, sekaligus melatih kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab. Selain itu, sebagai fasilitator, saya memberikan arahan yang membangun, menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk berkolaborasi secara efektif, serta mengajarkan cara membangun kerja sama yang bermanfaat, sehingga setiap perkataan peserta didik dapat memberikan nilai positif bagi lingkungan belajar mereka.”⁴⁷

Dari hasil wawancara di perkuat yang disampaikan peserta didik Nayla Syafitri kelas XI.8 iya mengatakan

“Saya merasa antusias dalam pembelajaran PAI karena adanya interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik melalui proses tanya jawab. Suasana diskusi pemahaman yang lebih mendalam, serta keterlibatan langsung dalam

⁴⁷ “Wahda, Guru PAI, Mamuju 21 Mei 2025.

pembelajaran, sehingga membuat pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.”⁴⁸

Dari hasil observasi wawancara, dokumentasi, maka dapat dianalisis ini menunjukkan bahwa guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Metode yang digunakan memungkinkan peserta didik untuk lebih percaya diri, berpikir kritis, dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan belajar mereka.

E. Peran Guru PAI Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Kalukku

Berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi langkah awal yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik yaitu dengan menjalin hubungan yang positif dengan peserta didik Guru perlu menciptakan suasana yang nyaman agar siswa merasa didukung dan dihargai dalam proses belajar.

Seorang guru yang bersikap terbuka berperan dalam mendorong peserta didik agar berani menyampaikan serta menanggapi pendapat dengan sikap positif. Guru juga berupaya membantu siswa dalam memahami dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru menciptakan suasana yang harmonis dan penuh semangat, sehingga interaksi berlangsung dengan baik. Selain itu, guru menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar bertujuan untuk meraih prestasi tinggi, membahagiakan orang tua, serta menjadi bentuk ibadah kepada Allah, sehingga dapat menjadi dorongan dalam menumbuhkan minat belajar mereka. Guru senantiasa menjadi teladan dalam sikap terbuka, sehingga peserta didik merasa dihargai dan lebih leluasa mengekspresikan

⁴⁸ “Nayla, Peserta didik, Mamuju 21 Mei 2025.

pemikiran mereka. Dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan kesabaran, guru menciptakan iklim belajar yang membangun kepercayaan diri peserta didik.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan ibu Martina selaku guru PAI mengatakan.

“Saya menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan mendorong kolaborasi dan kerja sama. Untuk memotivasi peserta didik, saya menghargai keterlibatan mereka dengan tepuk tangan sebagai bentuk pujian, sehingga mereka lebih aktif merespons materi. Selain itu, saya memastikan setiap peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang, sekaligus membangun semangat belajar, rasa percaya diri, kedisiplinan, dan sikap saling menghormati dalam proses pembelajaran.”⁴⁹

Kemudian di perkuat juga dari data wawancara peserta didik oleh Nayila Syafitri kelas XI.8 mengatakan.

“Saya merasa antusias dalam pembelajaran PAI karena adanya interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik melalui proses tanya jawab. Suasana diskusi pemahaman yang lebih mendalam, serta keterlibatan langsung dalam pembelajaran, sehingga membuat pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan bermakna”⁵⁰

Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif dengan metode interaksi aktif memiliki dampak besar dalam meningkatkan antusiasme, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI

F. Pembahasan

Pembahasan ini akan menjelaskan terkait observasi wawancara dan dokumentasi yang di temukan di lapangan berdasarkan teori- teori yang sejalan.

a. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Matapelajaran PAI Di SMAN 1 Kalukku

1. Peran guru PAI sebagai pendidik

Penelitian ini mengungkapkan bahwa bahwa diskusi dalam pembelajaran PAI bukan hanya membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik,

⁴⁹ “Martina, Guru PAI Mamuju 21 Mei 2025.

⁵⁰ Syafitri, Peserta didik, Mamuju 21 mei 2025.

tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan semangat belajar mereka. Pendidik yang menggunakan pendekatan interaktif ini menunjukkan kepedulian terhadap bagaimana peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini sejalan yang dikatakan Moher Usman, menjelaskan tentang arti mendidik. Mengatakan bahwa mendidik seperti meneruskan nilai nilai hidup. Dengan demikian arti guru dikaitkan mendidik sebagai teladan, panutan, dan sosok yang dikenali oleh peserta didik. Dalam proses pendidikan, peran guru adalah sebagai subjek dalam pembelajaran di sekolah. Melalui interaksi langsung, guru PAI dapat berintegrasi dengan peserta didik dan memiliki peran yang krusial dalam semua aktivitas pembelajaran demi mencapai tujuan Pendidikan.⁵¹

2. Peran guru PAI sebagai pembina

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru menciptakan komunikasi yang terbuka dengan peserta didik, sehingga memungkinkan terciptanya hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara akademis tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan yang dikatakan Haeruddin Cikaa, Mengingat pentingnya peran guru PAI dalam memenuhi tuntutan penguasaan profesi yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, guru PAI dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peran guru PAI sangat vital dan strategis dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, yang akan terwujud jika guru PAI mampu memposisikan dirinya sebagai seorang profesional yang bekerja bukan hanya karena tuntutan tugas mengajar. Dengan demikian, guru PAI akan dihargai, diakui, dan dikagumi karena kontribusinya yang signifikan, yang diarahkan untuk menciptakan hubungan yang dinamis antara guru dan lingkungan, terutama dengan peserta didiknya. Kehadirannya tidak hanya dirasakan dalam aspek pembelajaran di

⁵¹ Moher Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung :PT. Remaja Rosda Karya, 2003),

kelas, tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kebajikan sosial.⁵²

3. Peran guru PAI sebagai motivator

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Seorang guru yang bersikap terbuka berperan dalam mendorong peserta didik agar berani menyampaikan serta menanggapi pendapat dengan sikap positif. Guru juga berupaya membantu peserta didik dalam memahami dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru menciptakan suasana yang harmonis dan penuh semangat, sehingga interaksi berlangsung dengan baik. Selain itu, guru menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar bertujuan untuk meraih prestasi tinggi, membahagiakan orang tua, serta menjadi bentuk ibadah kepada Allah, sehingga dapat menjadi dorongan dalam menumbuhkan minat belajar mereka. Hal ini sejalan yang dikatakan. Hal ini sejalan yang dikatakan Tharoani Taher mengatakan menekankan bahwa perilaku yang telah diperkuat pada masa lalu mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk diulangi kembali daripada perilaku yang belum diperkuat atau yang telah dihukum. Artinya seperti imbalan dan hukuman eksternal untuk menentukan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran PAI stimuli positif atau negatif yang dapat memotivasi peserta didik mendukung penggunaan intensif dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran dan dapat mengarahkan perhatian perilaku yang dapat menjauhkan peserta didik. pada perilaku yang tidak tepat. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan penguatan positif secara konsisten sangat penting untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik dan menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam.⁵³

⁵² Haeruddin Cikaa, *Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah*, : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, Mei 2020,

⁵³ Tharoani Taher, Psikologi Pendidikan Agama Islam

4. Peran guru PAI sebagai fasilitator

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru mendorong peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka dalam pengembangan bakat selama dua menit, sekaligus melatih kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab. Selain itu, sebagai fasilitator, juga memberikan arahan yang membangun, menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk berkolaborasi secara efektif, serta mengajarkan cara membangun kerja sama yang bermanfaat, sehingga setiap perkataan peserta didik dapat memberikan nilai positif bagi lingkungan belajar mereka. Langkah awal yang dilakukan guru sebagai motivator dengan menyusun Strategi Pembelajaran yang Interaktif merancang metode yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan yang dikatakan Sudirman bahwa guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang serasi sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan nilai-nilai yang akan ditransfer. Sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga pendidik. Guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi menjadi contoh yang baik *uswatun hasana* bagi peserta didiknya. Tugas guru PAI dalam proses belajar mengajar meliputi mendorong, membimbing, dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru PAI bertanggung jawab untuk memantau semua yang terjadi selama pembelajaran di kelas guna mendukung perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pembelajaran merupakan salah satu aspek dari kegiatan belajar yang bersifat dinamis dan berhubungan dengan perkembangan siswa dalam berbagai fase.⁵⁴

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memiliki peran yang sangat penting dan harus dilibatkan secara aktif dalam berbagai bentuk interaksi di kelas.

⁵⁴ Sudirman, Psikologi Belajar. hal. 104.

Partisipasi aktif ini dapat terlihat melalui keterlibatan dalam diskusi, keberanian bertanya, serta kesediaan memberikan tanggapan terhadap materi yang sedang dipelajari. Ketika siswa berani menyampaikan pendapatnya, mereka sedang melatih kemampuan berpikir kritis dan membangun rasa percaya diri yang menjadi bekal penting untuk kehidupan akademik maupun sosial.

Secara keseluruhan, peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pelajaran. Guru juga berfungsi sebagai pendidik yang membimbing nilai-nilai moral, sebagai pembina karakter, sebagai motivator yang mendorong semangat belajar, serta sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Guru bertindak sebagai sosok inspiratif yang mampu memotivasi peserta didik untuk mengejar prestasi, membentuk pribadi yang berakhlak mulia, serta menjadi pembelajar aktif yang berkomitmen pada nilai-nilai spiritual. Dalam proses pembelajaran, guru menghadirkan metode yang interaktif dan menyenangkan, sehingga menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat hubungan emosional antara guru dan peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif yang dibangun oleh guru bukan hanya memfasilitasi tercapainya tujuan akademik, tetapi juga membentuk suasana yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri, keterlibatan aktif, dan sikap saling menghargai. Melalui peran yang holistik ini, guru PAI turut berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan generasi yang cerdas, bermoral, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan iman yang kokoh.

b. Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Kalukku

Berdasarkan pengamatan observasi, dokumentasi, wawancara terdapat peningkatan minat belajar peserta didik dilihat dari beberapa perspektif yaitu.

1. Perspektif Behavioral

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap peserta didik atas nama Nayila Syafitri kelas XI.8

Peneliti “Apa yang membuat anda merasa tertarik secara aktif dalam pembelajaran PAI”

Responden “Saya merasa antusias dalam pembelajaran PAI karena adanya interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik melalui proses tanya jawab. Suasana diskusi pemahaman yang lebih mendalam, serta keterlibatan langsung dalam pembelajaran, sehingga membuat pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.”⁵⁵ hal ini sejalan di katakana Alisuf Sabri, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang membuatnya memberikan perhatian dan terus mengingatnya secara berulang. Minat juga memiliki kemiripan dengan perasaan senang, karena seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung merasakan kesenangan saat berinteraksi dengan hal tersebut. Dengan kata lain, apabila seseorang menunjukkan minat terhadap sesuatu, hal itu mencerminkan sikap positif dan rasa ketertarikannya terhadap objek atau aktivitas tertentu.⁵⁶

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang akan memperhatikan hal sesuatu secara terus menerus baik itu aktifitas, kegiatan pembelajaran.

2. Perspektif Humanistis

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap peserta didik atas nama Rara Indriani kelas XI.8 menyampaikan

Peneliti “Dalam proses pembelajaran PAI topik pembahasan pembelajaran apa yang anda sukai”

⁵⁵ Nayila Syafitri Peserta Didik Mamuju 20 Mei 2025.

⁵⁶ M. Alisuf Sabri, psikologi pendidikan.

Responden Rara Indriani kelas XI.8 menyampaikan.

“Saya merasa antusias dan aktif dalam pembelajaran PAI karena penjelasan guru sangat mudah dipahami apalagi membahas tentang pernikahan. Selain itu, diskusi dan bertukar pendapat dengan teman-teman membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif”.

Menurut Maslow dalam Tharhani Taher, berpendapat bahwa kebutuhan manusia sebagai pendorong pembentukan suatu hierarki atau jenjang peringkat bahwa kebutuhan dasar filosofis lapar haus lelah panas dingin sakit bernafas tidur dan keamanan bertahan hidup seperti perlindungan dari ancaman kejahatan harus lebih dulu dipenuhi sebelum beranjak pada kebutuhan akan cinta rasa memiliki harga diri dan aktualisasi diri.⁵⁷

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa minat menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan dasar peserta didik seperti rasa aman dan dihargai, agar mereka bisa berkembang.

3. Perspektif Sosial

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap peserta didik atas nama Rara Indriani kelas XI.8 menyampaikan.

Saya merasa antusias dan aktif dalam pembelajaran PAI karena penjelasan guru sangat mudah dipahami. Selain itu, diskusi dan bertukar pendapat dengan teman-teman membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan teori yang disusun oleh Herry Murray yang mencakup kebutuhan afiliasi yakni keterhubungan motif akan merasa cukup terhubung dengan orang lain secara aman. Kebutuhan afiliasi peserta didik tercermin terhadap motivasi mereka dalam menghabiskan waktu bersama teman dekat keterkaitan mereka terhadap orang dalam keinginan untuk menjalin hubungan positif dengan guru⁵⁸

⁵⁷ Tharhani Taher, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. hal.68

⁵⁸ Tharhani Taher, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. hal.68

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan penemuan di lapangan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMAN 1 Kalukku. Sebagai pendidik, guru berperan sebagai teladan, motivator, dan pengendali aktivitas peserta didik. Pendidikan karakter yang diterapkan membantu membentuk moral, sosial, dan emosional peserta didik agar berkembang secara utuh. Sebagai pembina, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong peserta didik untuk berani berpendapat serta mengoptimalkan potensinya. Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilan. Selain itu, guru sebagai motivator menanamkan nilai bahwa belajar bertujuan untuk meraih prestasi, membahagiakan orang tua, serta sebagai bentuk ibadah. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi dan apresiasi terhadap partisipasi peserta didik terbukti meningkatkan antusiasme dan keterlibatan mereka dalam belajar.

B. Saran

setelah peneliti memperhatikan peran guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kalukku Kabupaten Mamuju penulis memberikan saran agar dapat menjadi masukan bagi guru dan peserta didik yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

1. Guru diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan mendukung pengembangan karakter peserta didik agar minat belajar semakin meningkat.

2. Dalam kegiatan pembelajaran, sangat penting bagi peserta didik untuk mengambil peran yang aktif dan tidak hanya menjadi pendengar pasif. Partisipasi aktif dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti ikut serta dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan yang relevan, serta memberikan tanggapan atau pendapat terhadap materi yang sedang dibahas. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan ide atau sudut pandang pribadi. Keberanian peserta didik untuk berbicara dan menyatakan pendapat di hadapan orang lain merupakan fondasi penting dalam membangun karakter intelektual yang tangguh. Sikap ini mencerminkan kemampuan berpikir mandiri, berani berbeda pendapat, serta terbuka terhadap masukan dan diskusi. Lebih jauh, agar peserta didik dapat berkembang secara optimal, mereka juga perlu mengenali potensi diri masing-masing. Hal ini mencakup kesadaran akan bakat alami, minat khusus, serta keterampilan yang dimiliki baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dengan mengembangkan potensi tersebut secara terarah dan konsisten, peserta didik berpeluang besar untuk meraih prestasi yang membanggakan di berbagai bidang. Pada akhirnya, partisipasi aktif, keberanian dalam berpendapat, dan pengembangan potensi diri akan membawa peserta didik menuju peningkatan kualitas diri yang menyeluruh. Tidak hanya dari segi pengetahuan dan kemampuan intelektual, tetapi juga dalam pembentukan karakter, etika, dan kepribadian yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Cet; Jakarta: Rajawali pers, 2013).
- Ahmadi, *kompetensi guru pendididkan agama islam*, 1995
- Asmani, *Jamal Ma"mur; Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015).
- Abu Isa bin Isa bin Surrah, Sunan Tirmdzi.(Beirut: Darul Ghorbi Islami, 1998).
- Ahmadi, Abu, Widodo supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta PT. Rieneka Cipta1991), hlm. 74.
- Basrori, Swandi, *penelitian kualitatif*, (Jakarta: rineke cipta, 2008),
- Permata, Enda, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran PAI Di SDN 078 Bengkulu Utara*”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Volume 2, Nomor 7, 2022.
- Yanto, Febri, *Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajarpeserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Sman 3 Bungo Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi*”, : *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* Vol. 02 No. 04 (2023).
- Friansyah, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN2 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan, An Naba Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 5 Tahun 2022.
- Hamalik, *kompetensi guru pendididkan agama islam*,2001.
- Candra, Hadi, *konsep dan teori Pendidikan karakter pendekatan filosofis, Normatif, Teoritis dan Aplikatif*.
- Cikaa, Hairuddin, *Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah*, : *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, Mei 2020,
- Holland, *Pemberian Tes Bakat Dan Minat Karier (Analisis Teori Holland)*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2 No. 6 Juni (2023) hal. 681
- Ibn abn“ abn“ abd al Aziz Al Sa“ud Fahd. *Al Qur’an dan terjemahnya*, (Medinah Munawwaroh: Mujama“ Al Malik Fahd Li Thiba“at Al Mushhaf Asy Syarif.1993).
- Kementrian Agama RI, *Kuroan Mala’bi Al- Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Bahasa Indonesia* (Makassar Balitban Agama, 2019).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada :
- Afandi, Muhammad, *Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Sdit Insan Qurani Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah* *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* Vol. 01 No. 04 (2022).
- Marwa “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Iv Pada Masa Pandemi Covid-19*” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 7 No.

2, Desember 2020,

- Barni, Mahyuddin, *Pendidikan dalam perspektif Al- Qur'an*, (cet I; Yogyakarta: Pustaka prisma,2011.
- Moher, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung :PT. Remaja Rosda Karya,2003),
- Barni, Mahyuddin, *Pendidikan dalam perspektif Al- Qur'an*, (cet I; Yogyakarta: Pustaka prisma,2011
- Megi, Tindagen, dkk, “*Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*”,
- Mastia, berjudul *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI*, jurnal manajemen dan pendidikan, Vol 02No. 04 (2023).
- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*.
- Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*
- Rahmadani, “*Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*”, Jarnal Sains Riset, Vol 9, No 2, (2019)
- Faizal, Rada. *Penerapan Teori Behavioristik Untuk MeningkatkanMinat Belajar PAI Siswa SD Negeri 126 Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*,
- Subroto, *kompetensi guru Pendidikan agama islam*, cet Jakarta:rajawali pers, 2013. 2002.
- Sugiono, *metode penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif dan R&D*), cet,(bandung: bandung alfabeta, 2008),
- Siti Rahmawati, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, : Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Tahun 2021, Vol. 21 No. 1
- Siswa SD Negeri 126 Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, *Jurnal PendidikanProfesiGuruAgamaIslam*
- Subroto, *kompetensi guru Pendidikan agama islam*, cet Jakarta:rajawali pers, 2013. 2002.
- Sudirman, Psikologi Belajar. hal. 104
- Tharoani, Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,
- Usman, *kompetensi guru pendididkan agama islam*, cet Jakarta:rajawali pers, 2013. 2002.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN WAWANCARA TERHADAP GURU PAI

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Baigaimanakah peran ibu sebagai pendidik dalam meningkatkan minat belajar peseta didik pada mata pelajarn PAI di SMA 1 Kalukku	Menghargai keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan tepuk tangan sebagai bentuk pujian adalah salah satu cara untuk memberikan motivasi agar mereka lebih aktif dalam merespons materi yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung.
2.	Bagaimanakah peran ibu segagai guru PAI untuk membina meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA 1 kalukku	Saya mendorong peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka dalam pengembangan bakat selama dua menit, sekaligus melatih kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab. Selain itu, sebagai fasilitator, saya memberikan arahan yang membangun, menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk berkolaborasi secara efektif, serta mengajarkan cara membangun kerja sama yang bermanfaat, sehingga setiap perkataan peserta didik dapat memberikan nilai positif bagi lingkungan belajar mereka.
3.	Bagaimanakah peran ibu dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk meningkatkan minata belajar pesrta didik pada mata pelajaran PAI di SMA 1 kalukku	Menghargai keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan tepuk tangan sebagai bentuk pujian adalah salah satu cara untuk memberikan motivasi agar mereka lebih aktif dalam merespons materi yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu saya juga menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang. Dengan pendekatan saya sebagai guru dapat mendorong semangat belajar,

		meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, serta membangun kedisiplinan dan sikap saling menghormati dalam proses pembelajaran
4.	Bagaimanakah peran ibu sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kalukku	Saya mendorong peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka dalam pengembangan bakat selama dua menit, sekaligus melatih kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab. Selain itu, sebagai fasilitator, saya memberikan arahan yang membangun, menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk berkolaborasi secara efektif, serta mengajarkan cara membangun kerja sama yang bermanfaat, sehingga setiap perkataan peserta didik dapat memberikan nilai positif bagi lingkungan belajar mereka.

LAMPIRAN LEMBAR OBSERVASI

1. Lembaran tersebut menjadi bahan pengamatan peneliti dalam mengumpulkan data yang sebenarnya.

NO	Aspek pengamatan	Peran guru		
		PAI	YA	
1.	Guru PAI memposisikan dirinya sebagai pendidik dengan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI			
2.	Seorang guru PAI menjadi fasilitator sesuai kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran			
3.	Terdapat juga seorang guru memposisikan dirinya untuk membina peserta didik dalam pembelajaran PAI			
4.	Terdapat guru menciptakan lingkungan belajar yang positif mendorong kolaborasi dan kerjasama.			

5.	Guru PAI menjadi teladan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan tanya jawab			
6.	Terdapat seorang guru PAI memberikan penghargaan terhadap peserta didik			

LAMPIRAN OBSERVASI TERHADAP TERHADAP PESERTA DIDIK

2. Lampiran tersebut menjadi bahan pengamatan untuk mengumpulkan data

NO	Aspek pengamatan	Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI		
		YA	TIDAK	
1.	Terdapat peserta didik sangat antusias dalam mengikuti mata pelajaran PAI			
2.	Terdapat peserta didik aktif di dalam kelas dalam proses pembelajaran PAI			

LAMPIRAN WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK

3. Lampiran tersebut bertujuan untuk memperkuat pengumpulan data penelitian

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang membuat anda merasa tertarik secara aktif dalam pembelajaran PAI	Saya merasa antusias dan aktif dalam pembelajaran PAI karena penjelasan guru sangat mudah dipahami. Selain itu, diskusi dan bertukar pendapat dengan teman-teman membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif
2.	Dalam proses pembelajaran PAI topik pembahasan pembelajaran apa yang anda sukai	Saya merasa antusias dan aktif dalam pembelajaran PAI apabila membahas tentang pernikahan larangan dalam pernikahan karena penjelasan guru sangat mudah dipahami. Selain itu, diskusi dan bertukar pendapat dengan teman-teman membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.
3.	Apa hal yang menarik pada mata pelajaran PAI sehingga kamu secara antusias untuk	Karena materi pelajaran yang disampaikan sangat menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan, dan

	mengikuti proses pembelajaran PAI	tidak merasa mengantuk selama pembelajaran
4.	Apa hal yang menyenangkan dalam pembelajaran PAI sehingga kamu tertarik untuk belajar	Karena materi pelajaran yang disampaikan sangat menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan, cara mengajar guru yang efektif, saya tetap bersemangat dan tidak merasa mengantuk selama pembelajaran. Selain itu, pembelajaran ini juga mencakup pengajaran etika serta menghafal Al-Qur'an, sehingga semakin meningkatkan ketertarikan saya terhadap PAI

13.	Pkwu	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14.	Fisika		5	5	5	5	5				5	5	
15.	Kimia	5											5
16.	Biologi	5				5	5	5	5	5			
17.	Ekonomi	5	5	5	5							5	
18.	Geografi							5	5	5			
19.	Sosiologi							5	5	5		5	5
20.	Informatika		5	5	5								5
Total / minggu		45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

Kegiatan Pengembangan Diri

NO	Nama Ektrakurikuler	Kompetensi Profil Pelajar Pancasila
1	Rohis dan Rohik	<ol style="list-style-type: none"> Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berahlak mulia Berkebinekaan global saling mendukung
2	Ilmu pengetahuan dan teknologi OSN LDBI KIR PIK-R	<ol style="list-style-type: none"> Bernalar kritis Kreatif Mandiri
3	Ekstrakurikuler Olahraga Bola Voli Panca Silat Pecinta Alam Atletik	<ol style="list-style-type: none"> Mandiri Bergotong royong Berkebinekaan global saling mendukung
4	Ekstrakurikuler seni	<ol style="list-style-type: none"> Berkebinekaan global saling mendukung Mandiri
5	Kepemimpinan MPK Osis	<ol style="list-style-type: none"> Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berahlak mulia Mandiri

	Paskibra Pramuka	3. Bernalar kritis 4. Berkebinekaan global saling mendukung
6	Kegiatan Sosial PMR UKS	1. Berkebinekaan global saling mendukung 2. Gotong royong 3. Mandiri



Gambar 1. UPTD SMAN 1 Kalukku

Lampiran Observasi



Gambar 2. proses belajar. Langkah awal guru PAI sebagai pendidik menyiapkan lembar kerja peserta didik.





Gambar 3. proses belajar. langkah awal guru melaksanakan peran sebagai pendidik menyiapkan bahan ajar pembinaan, fasilitator, mendorong peserta didik aktif. Termotivasi akan kata kata terhadap karakter peserta didik dengan menyiapkan bahan ajar



Gambar 4. proses belajar. Dari pengamatan peneliti guru sebagai fasilitator, pembina, bahan ajar seperti kertas guna agar peserta didik tertarik pada minat belajar



Gambar 5. wawancara terhadap peserta didik untuk memperkuat data hasil penelitian.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



ANWAR lahir di Majene Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Pada Tanggal 1 Januari 2001 Anak Ke 3 dari 4 Bersaudara buah hati pasangan **Imbo** dan **Nurhaeda** Penulis memasuki jenjang pendidikan Formal di SDN Rea Guliling 2008 tamat pada tahun 2014 kemudian penulis melanjutkan Pendidikan SMP Negeri 6 Kalukku dan tamat pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di UPTD SMAN 1 Kalukku dengan mengambil jurusan IPA dan tamat pada tahun 2021 penulis melanjutkan di sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) Majene melalui jalur UMPTKIN dan terdaftar sebagai mahasiswa pada jurusan tarbiyah dan keguruan program studi pendidikan agama islam setara (S1) dan menyelesaikan studi tamat tahun 2025.

Penulis juga aktif organisasi internal pengurus dewan eksekutif mahasiswa (DEMA) STAIN Majene 2024-2025.

Penulis juga pernah bekerja sama dengan pengurus organisasi free palestine network menghadirkan 55 organisasi mahasiswa yang ada di Sulawesi Barat dengan kegiatan pelatihan gerakan sosial mahasiswa di (STAIN) Majene pada tahun 2025.

Penulis juga pernah mengadakan kegiatan latihan kepemimpinan mahasiswa STAIN Majene pada tahun 2024.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi (STAIN) Majene. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Kalukku

